

# **Penerapan Program *Urban Farming* di RW 04 Tamansari Bandung**

**MARIANA IFTISAN**  
ITENAS  
marianaiftisan@yahoo.com

## **ABSTRAK**

*Program Urban Farming merupakan kegiatan memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif seperti lahan-lahan kosong dan lahan-lahan sisa, menjadi kegiatan alternatif aktivitas masyarakat kota untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka di kota-kota besar. Komunitas Bandung Berkebun mempunyai program memperkenalkan konsep Urban Farming kepada masyarakat dengan konsep Kampung Urban Farming. Lokasi yang diterapkan yaitu RW 04 Kelurahan Tamansari. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi masyarakat terhadap Program Urban Farming serta Partisipasi masyarakat dalam Program Urban Farming di RW 04 Kelurahan Tamansari Bandung. Penentuan variabel dalam batas studi ini yaitu: partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan, serta persepsi masyarakat dalam pengetahuan, praktik dan sikap, selanjutnya keberlanjutan program. Temuan penelitian ini yaitu diketahui persepsi masyarakat dalam program urban farming cukup baik dimana masyarakat mengetahui mengenai jenis dan manfaat dari program urban farming. Partisipasi masyarakat RW 04 Tamansari dalam program urban farming belum mencapai yang maksimal, dimana tidak semua masyarakat RW 04 ikut terlibat.*

**Kata Kunci :** Program, Urban Farming, Persepsi, Partisipasi

## **ABSTRACT**

*The Program of Urban Farming is an activity utilizing open space that is unproductive such as unused land and vacant land, the remaining land into the urban activity of alternative activities to improve the quality and quantity of open space in the cities of Bandung. BandungBerkebun Community program has introduced concept it to the public with the concept of Urban Farming Village. Location are implemented in RW 04 district Tamansari. This study purpose to determine perceptions and public participation in Urban Farming Program RW 04 district Tamansari Bandung. Act of determining variables with this study are: public participation in planning, implementation and management, as well as public perception in knowledge, practice and attitude. Discover of this study are known to the public perception of it program where the public well enough to know the types and benefits of it. As soon as, public participation RW 04 Tamansari in urban farming program has not reached the maximum, which was not all RW 04 people involved.*

**Keywords:** Program, Urban Farming, Perception and Participation

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini umumnya kurang terkelola dengan baik dan cenderung tidak terkendali. Berbagai persoalan muncul sebagai akibat pengelolaan yang kurang baik seperti: kemacetan lalu lintas, kurangnya pelayanan infrastruktur, kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH), pemukiman kumuh, alih fungsi lahan. *Urban farming* merupakan kegiatan memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif seperti lahan-lahan kosong, lahan-lahan sisa dan sebagainya menjadi lahan perkebunan produktif, menjadi kegiatan alternatif aktivitas masyarakat kota untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka di kota-kota besar. Hal utama yang menyebabkan munculnya aktivitas ini adalah upaya memberikan kontribusi pada ketahanan pangan, menambah penghasilan masyarakat sekitar juga sebagai sarana rekreasi dan hobi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Kota Bandung berkembang sangat cepat, terlihat dari bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat urbanisasi yang besar. Hal ini secara otomatis meningkatnya pergerakan masyarakat di Kota Bandung. Sementara itu lahan pertanian semakin berkurang dan produksi pertanian terus menurun. Berdasarkan isu yang hangat di Kota Bandung saat ini, bahwa Kota Bandung akan menerapkan konsep *Urban Farming* sebagai salah satu pengendali tingkat pencemaran emisi karbon.

Bandung *Urban Farming* atau sebagai Bandung Berkebun merupakan bagian dari pergerakan komunitas Indonesia Berkebun. Tujuan dari komunitas ini adalah memanfaatkan ruang-ruang terbuka yang tidak produktif/ negatif (lahan-lahan kosong, lahan-lahan sisa dsb) menjadi lahan produktif/positif dengan menjadikannya ruang edukasi melalui berkebun. *Urban Farming* dicetuskan untuk mengantisipasi penyempitan lahan di perkotaan, sekaligus memberikan nilai tambah kepada masyarakat serta pemanfaatan lahan-lahan tidur di Kota Bandung. Dari paparan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

*"Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Program Urban Farming serta Partisipasi masyarakat dalam Program Urban Farming di RW 04 Kelurahan Tamansari Bandung?"*

### 1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya adalah *Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program Urban Farming serta partisipasi masyarakat dalam program urban farming di RW 04 Kelurahan Taman Sari Bandung.*

### 1.4 Ruang Lingkup

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

RW 04 Kelurahan Tamansari yang terletak di Kecamatan Bandung Wetan Jawa Barat, tepatnya di bawah jembatan flyover pasupati yang bertepatan di dekat Balubur Mal. RW 04 Tamansari merupakan kawasan permukiman asli penduduk Bandung maupun pendatang, Tamansari ini dipilih sebagai studi penelitian karena di RW 04 Tamansari telah diterapkan program *Urban Farming*. Program tersebut diadakan oleh Komunitas Bandung Berkebun., dengan batasan wilayah :

- Sebelah Utara: Kel Cipaganti
- Sebelah Selatan: Kel Babakan Ciamis
- Sebelah Timur: Kel Citarum
- Sebelah Barat: Kel Pasteur

## 1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup materi yang akan dikemukakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat RW 04 Tamansari dalam mengelola dan memanfaatkan konsep *Urban Farming*. Dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat terlibat sebagai aktor dalam setiap proses rencana, pelaksanaan, dan pengelolaan. Partisipasi menurut United Nations dalam Wiranto (2004;16), adalah penciptaan peluang bagi masyarakat atau komunitas untuk secara aktif berkontribusi dan ikut mempengaruhi dalam proses pembangunan dan untuk ikut serta juga merasakan hasil dari pembangunan tersebut. Konsep tingkat partisipasi masyarakat menurut Sumarto (2004;67) level tinggi yaitu masyarakat benar-benar mulai dari
  - a) Perencanaan
  - b) Pelaksanaan
  - c) Pengelolaan hasil pembangunan.
- Menilai peningkatan masyarakat RW 04 Tamansari semenjak mengikuti program *Urban Farming*, dari segi keuntungan yang dirasakan masyarakat serta peningkatan pengetahuan yang dilihat dari pemahaman dan ketertarikan masyarakat dalam program. Studi KAP (*Knowledge, Attitudes and Practice*), yaitu suatu penelitian evaluasi yang terfokus mengukur suatu perubahan dalam pengetahuan manusia, sikap dan praktek dalam menanggapi intervensi tertentu. Penelitian KAP menerangkan apakah seseorang mengetahui tentang suatu hal tertentu, bagaimana perasaan mereka dan perilaku mereka. Studi KAP mempunyai suatu aturan dan dirancang untuk memecahkan berbagai masalah nilai-nilai dan kegiatan sosial. Selain itu KAP secara khusus berfokus pada sikap, pengetahuan dan praktik (perilaku).
  - Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengacu pada mereka tentang pemahaman suatu topik tertentu.
  - Sikap mengacu pada perasaan masyarakat terhadap subjek dan lainnya, serta gagasan-gagasan yang dimiliki mereka.
  - Praktek mengacu pada cara dimana mereka menunjukkan pengetahuan dan sikap mereka melalui suatu tindakan yang dikerjakan/dilakukannya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan survey primer dan survey sekunder. Survey primer dilakukan dengan penyebaran kuisioner terhadap penduduk setempat yaitu sejumlah 88 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (random sampling). Metode pengambilan sampel acak sederhana adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel (Sugiarto, 2003). Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat *Slovin* (Umar, 2005) sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah penduduk  
 1 : Konstanta  
 e : Tingkat kesalahan terkecil (0,01 atau 1%)

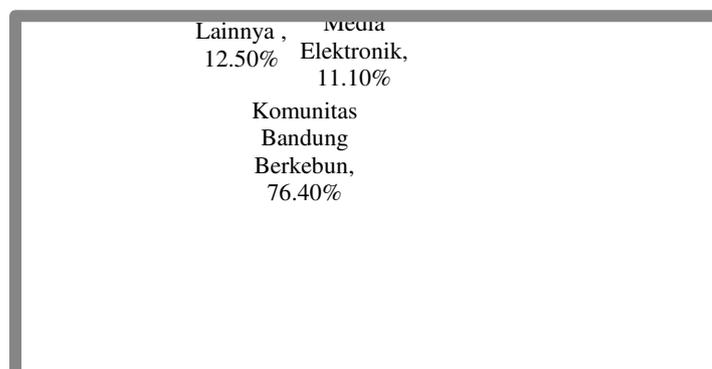
## 2.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pemaparan secara deksriptif dengan teknik pengumpulan data kualitatif serta di analisis dengan metoda statistika analisis frekuensi dan analisis tabulasi silang. yaitu untuk mengetahui jumlah jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan secara kuantitatif beserta presentasinya. Serta mengkaji variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis tabulasi silang. Tabulasi silang bermanfaat untuk memeriksa hubungan antara dua atau lebih variabel guna lebih memahami fenomena.

## 3. PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI RW 04 TAMANSARI BANDUNG TERHADAP PROGRAM *URBAN FARMING*

### 3.1 PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PROGRAM *URBAN FARMING*

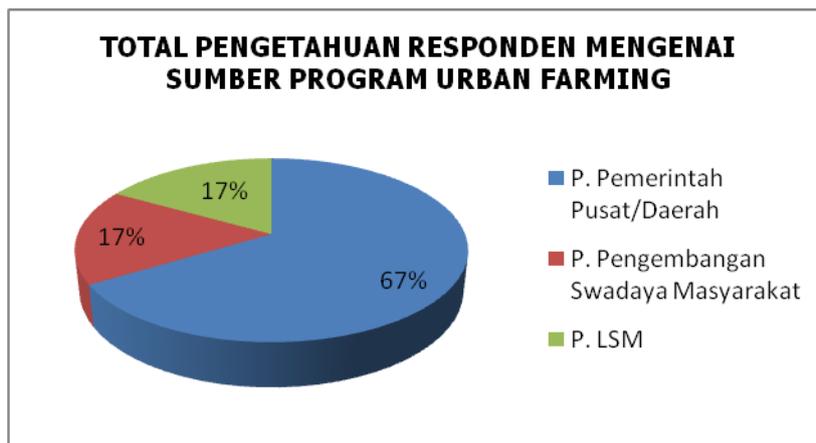
Berdasarkan hasil kuesioner responden yang mengetahui adanya program *urban farming* di kawasan permukiman mereka sebanyak 77 orang atau dengan presentase 87,5% dari keseluruhan responden. Sedangkan untuk responden yang tidak mengetahui adanya program urban farming di kawasan permukiman mereka sebanyak 11 orang atau dengan presentase 12,5%. Masyarakat RW 04 mengetahui adanya program *urban farming* dari berbagai macam sumber. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.1**.



**Gambar 3. 1** Persentase Total Responden Yang Memilih Media Informasi Program *Urban Farming*

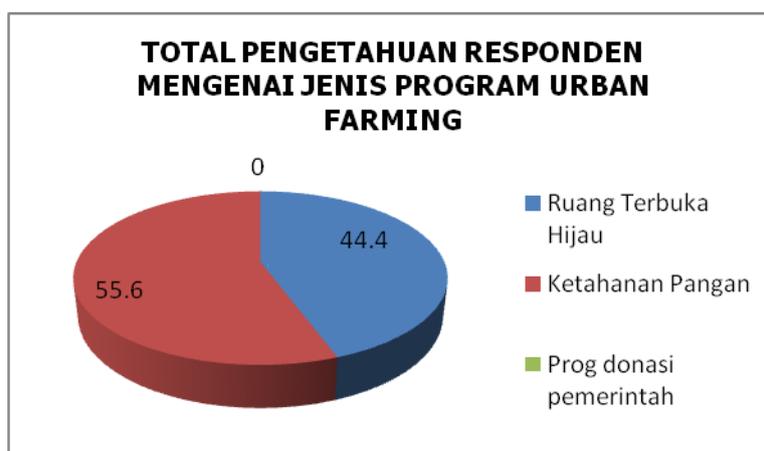
#### 3.1.1. Analisis Pemahaman Masyarakat dalam Program *Urban Farming*

Pengetahuan masyarakat terhadap jenis program *Urban Farming* terlihat dari hasil kuesioner, jenis program *Urban Farming* terdapat dua macam yaitu pemanfaatan lahan kosong dan produksi & proses. Pengetahuan yang diketahui masyarakat RW 04 Tamansari mengenai *Urban Farming* mengacu pada pemahaman mereka tentang program tersebut. Pengetahuan diperlukan sebelum melakukan suatu perbuatan atau kegiatan secara sadar.



**Gambar 3. 2** Persentase Total Responden Pengetahuan Responden Mengenai Sumber Program *Urban Farming*

Pandangan masyarakat mengenai jenis program *urban farming* terdiri: A. Suatu program yang memanfaatkan lahan-lahan kosong/sisa dengan menjadikan ruang edukasi melalui berkebun dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar. (Ruang Terbuka Hijau). B. Suatu program berkebun yang memproduksi dan memproses bahan-bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Ketahanan Pangan). C. Suatu program donasi dari pemerintah.



**Gambar 3. 3** Persentase Total Responden Pengetahuan Responden Mengenai Jenis Program *Urban Farming*

### 3.1.2. Analisis Pengetahuan, Perilaku dan Praktik Masyarakat Dalam Program Urban Farming

Bidang pengetahuan terdapat 54,3% responden menjawab terjadi peningkatan penambahan pengetahuan dan wawasan secara luas dari adanya Program *Urban Farming*. Pengetahuan yang bertambah semenjak diberlakukannya Program *Urban Farming* di RW 04 Tamansari, sangat membantu masyarakat sekitar, serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat dalam pengetahuan. Bidang keterampilan (praktik) bertujuan untuk mengetahui dimana responden menunjukkan pengetahuan serta sikap melalui tindakan kegiatan yang dilakukan responden, dalam peningkatan keterampilan. Dalam bidang keterampilan (praktik) dari hasil jawaban kuesioner, sebanyak 85,7% responden memilih terjadi peningkatan keterampilan, namun masih tetap perlu ada suatu pelatihan dan bimbingan lebih lanjut. Dari hasil kuesioner, untuk indikator sikap (perilaku) 88,6% responden memiliki ketertarikan

dalam mengikuti Program *Urban Farming*. Masyarakat yang memiliki ketertarikan untuk berkebun di kawasan permukimannya walaupun lahan yang ada sangat terbatas.

### **3.1.3. Keuntungan Yang Dirasakan Masyarakat Dalam Program Urban Farming**

Masyarakat mendapatkan keuntungan 100% semenjak diberlakukannya program *Urban Farming*. Keuntungan yang dirasakan oleh setiap individu bermacam-macam jawaban, setiap individu diberi kebebasan memilih lebih dari satu keuntungan yang mereka rasakan. Semua responden yang terlibat dalam program *Urban Farming*, memilih urutan pertama yaitu mengetahui cara berkebun di rumah dengan lahan yang sempit. Urutan kedua yang dipilih responden yaitu membantu menciptakan kota yang bersih dengan pelaksanaan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) untuk pengelolaan sampah.

## **3.2. ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM URBAN FARMING.**

Keterlibatan masyarakat dalam program *Urban Farming* di RW 04 Tamansari sebanyak 43 orang terlibat dalam program tersebut atau dengan presentase yaitu 48,6% sedangkan masyarakat yang tidak terlibat dalam program *Urban Farming* berjumlah 51,4%. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner, alasan masyarakat yang tidak terlibat dalam program *Urban Farming*. Beberapa masyarakat masih belum mengenal program *Urban Farming* disebabkan kurangnya informasi atau sosialisasi dari pihak komunitas, sehingga masih kurang keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat RW 04 Tamansari.

### **3.2.1. Analisis Hubungan Karakteristik Masyarakat dengan Partisipasi Masyarakat**

Analisis terhadap hubungan karakteristik masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam program *urban farming* dengan mengambil sampel pada hasil kuesioner. Karakteristik masyarakat terbagi menjadi dua macam yaitu Usia masyarakat dengan Pendidikan. Hal ini semata-mata dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan/keterkaitan antara kedua hal tersebut. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa antara usia masyarakat dengan keterlibatan masyarakat tidak memiliki hubungan. Hal ini terlihat dari nilai *asymtop signifikan*  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa antara pendidikan masyarakat dengan keterlibatan masyarakat tidak memiliki hubungan. Hal ini terlihat dari nilai *asymtop signifikan*  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. karakteristik masyarakat sama sekali tidak mempengaruhi persepsi yang diberikan untuk menilai partisipasi masyarakat serta partisipasi dalam program *Urban Farming*. Melihat hasil tabulasi silang dan data frekuensi partisipasi masyarakat dalam program *Urban Farming* baik dari usia dan tingkat pendidikan terakhir, masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai *urban farming* ikut berpartisipasi ke dalam program tersebut, walaupun ada beberapa yang aktif dan tidak terlalu aktif.

### **3.2.2. Analisis Hubungan Keterlibatan/Partisipasi Masyarakat dengan Peningkatan Masyarakat dalam Bidang Pengetahuan.**

Bagian ini akan membahas mengenai keterhubungan antara variabel partisipasi yang merupakan untuk mengetahui keterlibatan masyarakat serta kemandirian dalam menjalankan program *Urban Farming*. (Sumarto, 2004). Dengan peningkatan masyarakat dalam bidang pengetahuan yang merupakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki responden pada pemahaman tentang program urban farming. (Fajar, 2011). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa antara partisipasi masyarakat dengan peningkatan masyarakat dalam bidang pengetahuan tidak memiliki hubungan. Hal ini terlihat dari nilai *asymtop signifikan*  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. partisipasi masyarakat sama sekali tidak mempengaruhi peningkatan masyarakat dalam bidang pengetahuan. Artinya masyarakat yang berpartisipasi sama-sama merasakan peningkatan dalam bidang pengetahuan dalam program *urban farming*.

### **3.2.3. Analisis Hubungan Keterlibatan/Partisipasi Masyarakat dengan Keuntungan Masyarakat dalam Mengikuti Program *Urban Farming*.**

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa antara partisipasi masyarakat dengan keuntungan masyarakat dalam mengikuti program menunjukkan adanya keterhubungan. Hal ini terlihat dari nilai *asymtop signifikan*  $< 0,05$  yaitu 0,001. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan karena masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program *urban farming* memiliki atau mendapatkan keuntungan yang bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **3.2.4. Analisis Hubungan Keterlibatan/Partisipasi Masyarakat dengan Kekurangan Program *Urban Farming*.**

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa antara partisipasi masyarakat dengan kekurangan program *urban farming* tidak memiliki hubungan. Hal ini terlihat dari nilai *asymtop signifikan*  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. partisipasi masyarakat sama sekali tidak mempengaruhi kekurangan program *urban farming*. Artinya masyarakat yang terlibat atau berpartisipasi dalam program *urban farming* dengan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan serta tidak menanggapi kekurangan dari program tersebut.

## **3.3 KEBERLANJUTAN PROGRAM**

Indikator Keberlanjutan suatu program bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak nya suatu pendampingan kepada masyarakat, kekurangan program yang dirasakan masyarakat dan harapan masyarakat untuk keberlanjutan program *Urban Farming*.

### **3.3.1. Analisis Hubungan Pendampingan dengan Harapan Masyarakat Terhadap Program *Urban Farming*.**

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa antara pendampingan dengan harapan masyarakat terhadap program *urban farming* tidak memiliki hubungan. Hal ini terlihat dari nilai *asymtop signifikan*  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. penilaian terhadap pendampingan komunitas Bandung Berkebun sama sekali tidak mempengaruhi harapan masyarakat terhadap program *urban farming*.

### **3.3.2. Analisis Hubungan Kekurangan Program *Urban Farming* dengan Harapan Masyarakat Terhadap Program *Urban Farming*.**

Dengan harapan masyarakat terhadap program *urban farming* yang merupakan evaluasi program diartikan untuk memberikan informasi atau masukan untuk keberlanjutan program agar menjadi lebih baik. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa antara pendampingan dengan harapan masyarakat terhadap program *urban farming* tidak memiliki hubungan. Hal ini terlihat dari nilai *asymtop signifikan*  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. kekurangan program sama sekali tidak mempengaruhi harapan masyarakat terhadap program *urban farming*. Melihat hasil tabulasi silang dan data frekuensi harapan masyarakat dalam program *Urban Farming*, masyarakat memiliki persepsi mengenai kekurangan program namun masyarakat mempunyai harapan yang tinggi untuk keberlanjutan program *urban farming* kedepannya.

## **3.4. Analisis Persepsi Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat dalam Program *Urban Farming***

Persepsi masyarakat di bidang pengetahuan, keterampilan (praktik) dan ketertarikan (sikap) memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program *urban farming*. Melihat hasil tabulasi silang partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan tidak

memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat baik dalam pengetahuan, keterampilan (praktik) serta ketertarikan (sikap). Masyarakat merasakan dari hasil yang mereka ketahui atau persepsi sehingga pengelolaan program berjalan dengan baik serta masyarakat memiliki harapan yang tinggi untuk keberlanjutan program *urban farming* kedepannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan variabel-variabel persepsi masyarakat serta partisipasi masyarakat dalam program *urban farming*, dapat dianalisis persepsi masyarakat terhadap pemahaman program *urban farming* serta dapat dinilai partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam program *urban farming*. Variabel tersebut yang mendasari indikator-indikator serta dinilai oleh masyarakat RW 04. Dari analisis persepsi dan partisipasi tersebut diketahui pemahaman masyarakat terhadap program *urban farming* serta keterlibatan masyarakat dalam program tersebut. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data-data dan teori-teori yang ada serta analisis yang telah peneliti analisis dibagi menjadi dua, yaitu kesimpulan persepsi masyarakat terhadap pemahaman program *urban farming* dan kesimpulan partisipasi masyarakat dalam program *urban farming* di RW 04 Tamansari Bandung.

##### 4.1.1. Kesimpulan Persepsi Masyarakat Terhadap Pemahaman Program *Urban Farming* di RW 04 Tamansari Bandung

Analisis persepsi masyarakat RW 04 Tamansari terhadap pemahaman program *urban farming* yang dimulai dari pengetahuan, praktik, sikap serta keuntungan masyarakat yang dapat dijadikan ukuran untuk persepsi masyarakat terhadap program *urban farming*. Kesimpulan persepsi masyarakat terhadap pemahaman program *urban farming* di RW 04 Tamansari dapat dilihat pada **Tabel 4.1** berikut ini:

**TABEL 4. 1 KESIMPULAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMAHAMAN PROGRAM *URBAN FARMING* DI RW 04 TAMANSARI BANDUNG**

Indikator	Persepsi	Analisis
Persepsi Masyarakat	1. Pengetahuan	Masyarakat memiliki peningkatan pengetahuan dan wawasan secara luas dari adanya Program <i>Urban Farming</i> . Pengetahuan yang bertambah semenjak diberlakukannya sebanyak 100% namun tidak jauh dari itu, masih ada beberapa masyarakat yang merasa belum cukup signifikan dalam peningkatan pengetahuan mereka. Mereka masih menginginkan pelatihan serta pengetahuan lainnya dalam Program <i>Urban Farming</i> . Program <i>Urban Farming</i> di RW 04 Tamansari, sangat membantu masyarakat sekitar, serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat dalam pengetahuan.
	2. Praktik	Pengetahuan yang bertambah sangat membantu masyarakat sekitar serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat, dimana masyarakat RW 04 Tamansari memiliki peningkatan keterampilan dalam berkebun, baik itu dari

Indikator	Persepsi	Analisis
		penanaman bibit hingga panen. Sebanyak 100% masyarakat memiliki peningkatan dalam keterampilan, namun masih ada beberapa masyarakat yang tetap perlu ada suatu pelatihan dan bimbingan lebih lanjut.
	3. Sikap	Dengan bertambahnya pengetahuan serta keterampilan (praktik), sikap masyarakat sebanyak 88,6% dalam program <i>urban farming</i> memperlihatkan hal yang positif dimana masyarakat memiliki ketertarikan dan mampu mengembangkan potensi keterampilannya untuk berkebun atau menjalankan program <i>urban farming</i> di kawasan permukimannya.
	4. Keuntungan	Sebanyak 100% masyarakat mendapatkan keuntungan semenjak diberlakukannya program <i>Urban Farming</i> . Keuntungan yang dirasakan oleh setiap individu bermacam-macam jawaban, setiap individu diberi kebebasan memilih lebih dari satu keuntungan yang mereka rasakan. Semua responden yang terlibat dalam program <i>Urban Farming</i> , memilih urutan pertama yaitu mengetahui cara berkebun di rumah dengan lahan yang sempit.

Penilaian persepsi masyarakat RW 04 Tamansari terhadap pemahaman program yang dimulai dari pengetahuan, praktik, serta sikap masyarakat yang dapat dijadikan ukuran untuk pengetahuan dasar program *urban farming*. Secara umum pengetahuan masyarakat RW 04 Tamansari cukup baik, dimana masyarakat mengetahui mengenai sumber serta jenis program *urban farming*. Masing-masing masyarakat mengetahui jenis-jenis program *urban farming* diantaranya lebih kepada ruang terbuka hijau, yaitu memanfaatkan lahan-lahan kosong/sisa dengan menjadikan ruang edukasi melalui berkebun, serta ketahanan pangan. Pengetahuan yang bertambah sangat membantu masyarakat sekitar serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat, dimana masyarakat RW 04 Tamansari memiliki keterampilan dalam berkebun, baik itu dari penanaman bibit hingga panen. Dengan bertambahnya pengetahuan serta keterampilan (praktik), sikap masyarakat dalam program *urban farming* membuat masyarakat mendukung program tersebut di kawasan permukimannya.

#### 4.1.2. Kesimpulan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Urban Farming di RW 04 Tamansari Bandung

Dinilai dari analisis partisipasi atau keterlibatan masyarakat yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan masyarakat yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat partisipasi masyarakat dalam program *urban farming*. Kesimpulan partisipasi masyarakat dalam program *urban farming* di RW 04 Tamansari dapat dilihat pada **Tabel 4.2** berikut ini:

**TABEL 4. 2 KESIMPULAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM *URBAN FARMING* DI RW 04 TAMANSARI BANDUNG**

Indikator	Partisipasi	Analisis
Partisipasi Masyarakat	1.Perencanaan	Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan tidak terlalu banyak hanya 31,4%. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak mengikuti tahap perencanaan.
	2.Pelaksanaan	Masyarakat yang terlibat aktif dalam pelaksanaan mengalami penurunan menjadi 25,7% dari masyarakat yang ikut ke dalam musyawarah perencanaan. Banyak masyarakat yang tidak terlalu aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan program <i>urban farming</i> di RW 04.
	3.Pengolahan	Partisipasi masyarakat dalam tahap pengolahan mencapai kenaikan yang baik sebanyak 42,9% dibandingkan dengan masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam tahap pengolahan yaitu 11,4%. Dan untuk yang tidak terlalu aktif yaitu 45,7%.

Dapat disimpulkan, partisipasi masyarakat RW 04 Tamansari dalam program *urban farming* belum mencapai yang maksimal, dimana tidak semua masyarakat RW 04 ikut terlibat. Masyarakat yang tidak terlibat disebabkan masih belum memahami program *urban farming* dikarenakan kurangnya informasi atau sosialisasi dari pihak komunitas. Keterlibatan masyarakat dalam menjalankan program *Urban Farming* dapat terlihat jelas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pengelolaan. Masyarakat tidak hanya membantu tetapi ikut dalam menentukan rencana kerja dalam program tersebut, seperti tanaman yang akan ditanam, bibit yang akan digunakan, perkakas yang akan disiapkan serta letak-letak penempatan pipa-pipa atau pot tanaman yang sudah ditanam. Masyarakat yang aktif dalam program *Urban Farming* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengelolaan mengalami naik turun dapat terlihat jelas dari hasil presentase setiap jawaban. Hal utama yang menjadi ini dari kegiatan adalah terjadinya pembicaraan atau dialog antara komunitas Bandung Berkebun dan warga masyarakat untuk memberikan masukan atau usulan selain itu memecahkan atau mengidentifikasi masalah.

Keterhubungan antara karakteristik masyarakat yaitu usia dan pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program *urban farming* tidak memiliki keterkaitan atau suatu hubungan. Dimana usia dan pendidikan tidak ada hubungannya dengan keikutsertaan masyarakat dalam program *urban farming*. Sedangkan untuk hubungan partisipasi dengan keuntungan masyarakat menunjukkan adanya hubungan, dimana masyarakat yang berpartisipasi dalam program *urban farming* mendapatkan keuntungan atau manfaat yang positif bagi mereka. Persepsi masyarakat di bidang pengetahuan, keterampilan (praktik) dan ketertarikan (sikap) memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program *urban farming*, dimana masyarakat mengimplementasikan manfaat yang mereka rasakan serta timbul rasa ingin memiliki dan bergotong royong dalam mengelola program *urban farming* di RW 04 Tamansari Bandung.

Peran pendamping juga sangat bermanfaat dalam program *urban farming*, pendampingan yang dilakukan komunitas Bandung Berkebun memberikan kesan yang baik bagi para warga. Dapat disimpulkan suatu pengembangan masyarakat sangat perlu suatu pendampingan, dimana masyarakat diawasi, diberi informasi dan pelatihan sedikit demi sedikit secara terstruktur hingga masyarakat dapat menajalannya dengan mandiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sumarto, Hetifah Sj. 2004. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiarto, 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia.
- Umar, Alhamdani. 2005. *Identifikasi Penyebab Penyimpangan Rute Angkutan Kota Berdasarkan Karakteristik Pengemudi dan Faktor yang Mempengaruhinya (Studi kasus: Lintasan Angkutan Kota Cicaheum-Ciwastra)*. Tugas Akhir. Bandung: jurusan Teknik Planologi. ITENAS.
- Wiranto, Prasetyo. 2004. *Evaluasi Tingkat Partisipasi Warga dalam Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan secara Partisipatif (Studi kasus: Penyusunan RDTR Majalaya 2002-2012)*. Tugas Akhir. Departemen Teknik Planologi ITB.